

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG VAKSIN COVID-19 DENGAN PERILAKU SISWA DALAM MENGIKUTI VAKSINASI PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 WANASABA



MUSPI EDWIN MAULANA
NIM. 113121095

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Muspi Edwin Maulana NIM. 113121095 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Perilaku Siswa Dalam Mengikuti Vaksinasi Pada Siswa SMPN 2 Wanasaba"

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh

Pembimbing I



Tanggal : 15 Juni 2023

Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

Pembimbing II



Tanggal : 15 Juni 2023

Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep
NIDN. 0801049201

Mengetahui
Ketua Program Studi
SI Ilmu Keperawatan



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
VAKSIN COVID-19 DENGAN PERILAKU SISWA
DALAM MENGIKUTI VAKSINASI PADA
SISWA KELAS VII SMPN 2 WANASABA**

Muspi Edwin Maulana¹,Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep², Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep³

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu masalah yang di alami dalam program vaksinasi covid 19 pada siswa SMP adalah kurangnya minat siswa dalam mengikui vaksinasi covid 19. Kurangnya minat siswa dalam melaksanakan vaksinasi covid 19 di karenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang vaksin covid 19.

Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid 19 Dengan Perilaku Siswa Dalam Mengikuti Vaksinasi Pada Siswa SMPN 2 Wanasaba.

Metode : Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain cross sectional. Dengan Sampel berjumlah 40 responden yang berada di kelas 7A dan 7B di SMPN 2 Wanasaba yang di dapatkan dengan total sampling. Pengumpulan data menggunakan Kuesoner. Pengolahan data menggunakan uji sperman rank.

Hasil : penelitian ini di dapatkan dari 40 responden 14 responden yang berpengetahuan Baik, 19 rsponden yang berpengetahuan Cukup dan 7 responden yang berpengetahua Kurang. Sedangkan hasil dari perilaku siswa adalah 33 responden yang berperilaku Positif dan 7 responden yang berperilaku Negatif. Uji sperman rank yang menunjukkan adanya hubungan antara Pengetahuan $r(0716)$ terhadap Perilaku p -value (0.000). penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Siswa terhadap Vaksinasi Covid 19.

Simpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang vaksin covid 19 dengan perilaku siswa dalam mengikuti vaksinasi pada siswa SMPN 2 Wanasaba.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku Siswa, Vaksinasi Covid 19

¹Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Pada 31 Desember 2019, WHO China National Representative Office melaporkan kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit Coronavirus, Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD/ PHEIC) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 2020).

Menurut Sudirman (2003) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai

mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangkai menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa

Di Indonesia per 3 Desember 2021, kelompok remaja di Indonesia telah mendapatkan vaksin dosis pertama mencapai 20 juta orang atau 76,8% dan 14,5 juta atau 55,5% untuk dosis ke dua. Di NTB hasil vaksinasi remaja untuk vaksinasi dosis 1 telah diberikan kepada 450,16 ribu jiwa (84,38 persen target). Adapun dosis 2 baru tercapai 58,01 persen atau tersalurkan kepada 309,47 ribu jiwa. Sedangkan di Kabupaten Lombok Timur capaian vaksinnasi pada kategori remaja untuk dosis pertama 36.086 atau 26,9% dan untuk dosisi ke dua 2.280 atau 1,7 % (Dinas Kesehatan Lombok Timur, 2021)

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada siswa SMPN 2 Wanasaba kelas VII yang berjumlah 20 orang dengan metode wawancara yang hasilnya 17 siswa tidak mengerti tentang apa artinya vaksin dan 3 siswa yang mengerti tentang paksin covid 19 sehingga menyebabkan para siswa SMPN 2 Wanasaba takut akan di lakukan vaksinasi covid 19. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan vaksin covid-19 dengan perilaku siswa dalam mengikuti vaksinasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Wanasaba.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain cross sectional. Penelitian analitik adalah untuk

mencari hubungan antar variabel yang akan diteliti (dhama 2020) Dalam penelitian cross sectional di mana variabel independen (Hubungan tingkat pengetahuan) dan variabel dependen (Perilaku remaja Terhadap Program vaksinasai Covid-19) terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau at one point in time secara serentak (Anggita, 2018)

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah semua wilayah yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kriteria tertentu yang sudah di tetapkan peneliti untuk di pelajari (Sugiono, 2015).Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah berjumlah 80 Remaja SMPN 2 Wanasaba.

Sampel Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, serta jumlah populasi yang cukup banyak yaitu sebanyak 80 siswa , maka peneliti menggunakan teknik quota sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menentukan quota atau jumlah sempel penelitian terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2016).

Hasil Penelitian

SMPN 2 Wanasaba adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Karang Baru, Kec Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 2 Wanasaba berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMPN 2 Wanasaba setiap tahunnya memiliki calon peserta didik yang cukup

lumayan banyak. Adapaun prestasi yang pernah diraih oleh siswa/siswi SMPN 2 Wanasaba bukan hanya dibidang akademik tetapi juga di bidang non- akademik (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2023)

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Variabel	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Usia		
12	24	60
13	16	40
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa untuk jenis kelamin diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki- laki berjumlah 17 orang (42,5%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang (57,5%). Hal tersebut disebabkan karena jumlah siswa di sekolah SMPN 2 Wanasaba lebih banyak remaja perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Dan berdasarkan usia diketahui seluruh responden berada pada kategori 12-13 tahun (100%). Terdapat pengaruh antara umur tingkat pengetahuan dengan prilaku siswa terhadap vaksinasai Covid-19.

**Analisa Univariat
Tingkat Pengetahaun
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden**

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	14	35
Cukup	19	47,5
kurang	7	17,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil table 4.2 menjelaskan bahwa siswa SMPN 2 Wanasaba memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 19 (47,5%) siswa. perilaku siswa Terhadap Vaksinasi Covid-19

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi
bedasarkan tingkat perilaku
terhadap program
Vaksinasi pada siswa**

Tingkat perilaku	Frekuensi	Presentasi (%)
Positif	33	82,5
Negatif	7	17,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil table 4.3 menjelaskan bahwa siswa SMPN 2 Wanasaba yang berperilaku Positif sebanyak 33 (82,5%) siswa.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu variabel independen (tingkat pengetahuan) dengan variabel dependen (sikap remaja terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19). Pada remaja dengan menggunakan uji cross sectional chi-square dan ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$.

Tabel 4.4 Cross Tabs antara tingkat pengetahuan dengan prilaku siswa terhadap program vaksinasi Covid 19

Pengetahuan	Perilaku		Total
	Positif	Negatif	
Baik	14 35.0%	0 0.0%	14 35.0%
Cukup	19 47.5%	0 0.0%	19 47.5%
Kurang	0 0.0%	7 17.5%	7 17.5%
Total	33 82.5%	7 17.5%	40 100.0%

Tabel 4.5 Hasil uji korelasispearman Rank

Pengetahuan	Perilaku	
	r	p-value
	0.716	0.000
	n	40

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku siswa terhadap program vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan uji sperman rank diperoleh hasil p-volue sebesar 0,000 dengan taraf signifikan < 0.05 . Nilai p-volue (0,00) lebih kecil dari nilai alpa (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku siswa terhadap program vaksinasi Covid-19.

Pembahasan

Usia

Menurut Hurlock dalam (J. W, 2002) batasan usia remaja dibagi menjadi 3 fase antara lain: 1) Fase pertama disebut dengan remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, 2) Fase kedua dinamakan remaja madya

dengan rentang usia berkisar 15-18 tahun, dan 3) Fase ketiga yaitu remaja akhir dengan rentang usia berkisar 18-21 tahun. Pada penelitian ini responden yang terlibat adalah kelompok remaja awal yaitu rentang usia berkisar 12-15 tahun.

Pada penelitian ini karena responden terbanyak adalah usia 12 tahun, maka responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tertinggi ialah responden dengan usia 12 tahun dengan jumlah tingkat pengetahuan 40 responden. Selain itu, dalam penelitian ini usia responden tidak terlalu terpaut jauh sehingga usia tidak terlalu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal itu sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2020) bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena usia bukan penghambat untuk memperoleh informasi serta pengetahuan tentang apapun khususnya pengetahuan tentang Covid-19 karena kategori usia yang berbeda memungkinkan seseorang untuk memiliki keaktifan serta memperoleh informasi yang sama. Hanya saja semakin dewasa seseorang maka semakin baik pula pola tingkat serta daya fikir yang dimilikinya, sehingga dalam mengelolah pengetahuan didapatkan akan semakin baik.

Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden lebih dominan yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan jumlah siswa di SMPN 2 Wanasaba memang didominasi oleh perempuan (Karang Baru 2022). Berdasarkan jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan dengan

sikap remaja terhadap vaksinasi Covid-19 yang baik dengan jumlah 23 (57,5%) responden dibanding dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 17 responden. Maka, dari ini dapat dikaitkan bahwa perempuan lebih cenderung aktif mencari informasi tentang tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap vaksinasi Covid-19 ketimbang laki-laki. Sehingga ini menjadi alasan mengapa tingkat pengetahuan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih baik jika dibanding dengan responden berjenis laki-laki.

Menurut Aube 2020 dalam penelitian (Wiranti et.al, 2020) perempuan memiliki sifat lembut serta tanggung jawab atas kesejahateraan dirinya dan orangnya disekitarnya, berbeda dengan laki-laki yang memiliki sifat yang agresif, kasar serta lebih berani mengambil resiko. Sehingga dari perbedaan sifat ini perempuan lebih berhati-hati dan menerapkan perilaku hidup sehat serta takut melanggar aturan yang ada berbeda dengan laki-laki yang berani mengambil resiko seperti resiko tertular Covid-19.

Pengetahuan Tentang Vaksinasi Covid-19

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2014).

Menurut (Ainayya Fatimah Aqqabra) Dilihat situasi saat ini vaksinasi semakin meningkat setiap hari, dan di dorong oleh rasa keinginan tahunya yang tinggi yang melatar belakangi remaja untuk mencari informasi tentang vaksinasi yang saat ini sedang fenomena di dunia. Informasi tentang vaksinasi diberikan baik di media cetak maupun di media sosial sehingga remaja dengan mudah memperoleh informasi tentang vaksinasi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan tentang vaksinasi di SMPN 2 Wanasaba Cukup

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian di belahan dunia salah satunya penelitian yang di lakukan kepada mahasiswa Italia melaporkan lebih dari 80% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19 (Gale et,al 2020).

Prilaku Siswa Terhadap Program Vaksinasi Covid-19

Perilaku merupakan suatu respon individu terhadap stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik didasari maupun tidak didasari. Perilaku merupakan semua kegiatan manusia yang diamati secara langsung maupun tidak diamati secara langsung. Hal inilah yang membuktikan bahwa perilaku akan terjadi jika ada suatu reaksi seperti rangsangan, dengan ransangan tersebut maka akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Kholid, 2010). Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (Unfavourable) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku,

tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi.

Penelitian ini sama dengan penelitian (Marwa, 2020) dalam (Covid- et al., 2021). Menyatakan responden yang mengikuti vaksinasi adalah 74,0% sedangkan sisanya menolak alasan responden terbanyak adalah rasa tidak yakin terhadap keamanan vaksin (30%). Sedangkan sisanya merasa takut terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) seperti demam, lelah, sakit pada area suntikan serta alasan keyakinan agama. Tujuan vaksinasi untuk menurunkan mortalitas dan morbilitas akibat Covid-19, memperkuat sistem kesehatan dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi.

Pemerintah Indonesia menggunakan Vaksin sinovac sebagai vaksin pertama untuk pencegahan Covid-19. Musyawarah awal tentang vaksin di masyarakat Indonesia adalah masalah kehalangannya karena produksi sinovac adalah negara cina oleh karena itu kehalalan vaksin menjadi pembahasan tersendiri bagi penerima vaksin. Di Kabupaten Lombok Tmur sangat amat ketat memberikan aturan tentang vaksinasi yang halal sesuai peraturan pemerintah. Seperti yang di jelaskan oleh Fatwa MUI No 02 2021 tentang produksi vaksin Covid-19 sinovac yang menyatakan vaksin tersebut halal untuk diberikan kepada masyarakat Indonesia (Majelis, 2021).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Siswa Terhadap Program Vaksinasi Covid-19

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji cross sectional study chi-square dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil p-value sebesar 0,00 karena nilai p-value < 0,05 berarti hipotesis diterima bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan prilaku remaja terhadap program vaksinasi Covid-19 SMPN 2 Wanasaba. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan yang sangat baik tercermin pada responden untuk menerapkan program vaksinasi Covid-19 dimana dari 40 siswa terdapat 19 (47,5%) siswa yang berpengetahuan cukup dan yang berpengetahuan Baik sebanyak 14 (35%) siswa sedangkan yang berpengetahuan Kurang sebanyak 7 (17,5%) siswa kemudian siswa yang berperilaku Positif sebanyak 33 (82,5%) siswa Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ariyanti, 2020) bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong untuk mengetahui sikap remaja terhadap program vaksinasi Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari. Sikap hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Riyanto, 2013) menyatakan bahwa usia tidak mempengaruhi seseorang untuk berperilaku hidup sehat. Dan juga penelitian sejalan dengan penelitian (NurulHidayah, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam menjalani vaksinasi covid 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan siswa tentang vaksinasi Covid-19 di SMPN 2 Wanasaba dikategorikan Cukup.

Perilaku siswa terhadap program vaksinasi Covid-19 di SMPN 2 Wanasaba dikategorikan Positif.

Ada hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap prilaku siswa dalam mengikuti vaksinasi Covid-19.

Saran

Saran Ilmiah

Penelitian ini selanjutnya dapat memberikan informasi ilmiah yaitu membuktikan adanya hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap prilaku siswa dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 di SMPN 2 Wanasaba meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian.

Saran Praktis

Profesi Keperawatan

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi tenaga keperawatan khususnya yang bekerja di instansi pelayanan dalam mengenali hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap prilaku siswa dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 di SMPN 2 Wanasaba

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar, bahan perbandingan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan tentang Covid-19, perilaku siswa terhadap program vaksinasi Covid-19, atau dengan melakukan penelitian terkait variable-variabel yang lain.

Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah kepustakaan dan hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap prilaku siswa dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 di SMPN 2 Wanasaba

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2015). Risk Faktor of Low Back Pain in Workers j Majority. Kesehatan. Anggita, M. (2018). Metode Penelitian Kesehatan Bahabn Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 3, 3.
- Ariyanti, Z. &. (2020). Hubungan Penegtahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan physical Distancing Di Tarakan. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahkamam, 2(8), 102–111.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : RinekaCipta.
- Azwar. (2013). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, 4, 77.
- Bandur, B. &. (2018). Validitas dan Rehabilitas Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Medika, 4, 2.
- Covid-, K. M. V., Widayanti, L. P., Psikologi, F., Islam, U., & Sunan, N. (2021). Prasetyaning Widayanti 1 , Estri Kusumawati 2. 9(2), 78–84.
- D.H, M. (2014). Logika. PT Raja Grafindo Persada.
- Halimatusa'diyah. (2021). Covid-19 tiba Di Indonesia, Riset, Penolakan Vaksinasi menurun Drastis saat Wabah terjadi. Jurnal Kesehatan, 1, 14.
- Herlina. (2013). Mengatasi masalah Anak dan Remaja melalui Buku. PustakaCendekia Utama.
- Imron, M. (2014). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Edisi Kedua. Jakarta : Sagung Seto.
- Kemenkes. (2020). Petunjuk Teknik Pelayanan Puskesmas Pada Masa pandemic covid-19. Covid-19, 6. Kemenkes. (2021a). Masyarakat Ragu dengan Vaksin Covid-19. Studi Kemenkes. Kemenkes. (2021b). Masyarakat Ragu dengan Vaksin Covid-19. Studi Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2020a). Penjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020b). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Covid-19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 10, 48.
- Kucharski, A. (2020). Effectiveness of isolation, testing, contact tracing and physical distancing on reducing transmission of SARS-CoV-2 in differentsetting. MedRxiv.
- Lisnawati. (2015). Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Trans Info Media, 1, 97– 99.
- M., A. W. & D. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia. Nuha Medika, 2, 13.
- Majelis, M. F. (2021). Tentang Produk Vaksin Covid-19 dari Sinovac life science Co. Ltd. China Dan PT. Bio Farma (Persero). Jakarta, 4, 2.
- Makmur, A. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19. Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, 6, 27–30.
- Marwoko. (2019). psikologi perkembangan masa remaja. Jurnal Keperawatan. Mosa Basha, M., Medverd, J., Lynch, J. b. (2020). polici and Guidelines for Covid-19 Preparedness online. Experiience From the UUniversity of Covid-19 Diakes Online, 10, 48.
- Notoadmodjo S. (2012). promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. NuhaMedika. Notoatmodjo, S. (2014).

- Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta*: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. salemba medika.
- Nuryanah, I. (2020). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Imunisasi Di Kabupaten Taskimalaya. Program Pascasarjana STIA YPPT Priatim Taskimalaya.
- Pertiwi, g. s., B. I. (2021). Perilaku Physical Distancing Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1),90–100.
- Pranita, E. (2020). Infeksi Covid-19 pada Anak Indonesia Tertinggi di Asia, Apa sebabnya? [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com).
- Puskesmas Somba Opu. (2021). Data Jumlah Vaksinasi Di Puskesmas Somba Opu. Puskesmas.
- Ranuh. (2017). Pedoman Imunisasi di Indonesia. *Ikatan Dokter Anak Indonsia*, 1, 12.
- Riyanto, B. &. (2013). Kapita kuesiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. *Salemba Medika, Jakarta*, 3, 66–68.
- Sanifah. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga tentang Perawatan Activities Daily living (ADL). *Jurnal Kesehatan*, 6.
- Saputra, O. dan. (2020). Aplikasi Uji Validitas dan Realiabilitas Intrumen Penelitian Berbasis Web. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Selatan, D. kesehtan P. S. (2021). Data Statistic tentang Covid-19. Dinkes.
- Siyadidurrahmah, M. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa pandemi COVID-19. *Indonesia Journal of Health Promotion and Behavior*, 1, 29–37.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bantung AFlabeta, 1, 45.
- WHO. (2020a). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease (COVID-19). [Www.World Health Organization.Com](http://www.worldhealthorganization.com).
- WHO. (2020b). Rolling Update on Coronavirus Disease (COVID-19.)